

## **PELATIHAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI KOTA BANDUNG**

**Riana Dwi Lestari\*, Sary Sukwati, Yeni Rostikawati**

Email : [\\*rianadwilestari@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:*rianadwilestari@ikipsiliwangi.ac.id)

### **Abstract**

*This dedication is motivated by the difficulties of teachers in learning during the covid pandemic which requires the academic community to utilize e-learning in delivering material to students. Learning activities through Google Classroom or Google Classroom are a learning platform that collaborates synchronously and asynchronously as a way out of difficulties in making, sharing, and classifying each assignment easier. The purpose of this service is to provide training on using Google Classroom to teachers. teacher in Bandung. The method used in this research is the lecture and demonstration method. The results of this study showed a positive response from the teachers even though the use of the google classroom application was still foreign because the teachers who attended the training came from various school levels. Starting from PAUD to high school level or equivalent. Google Classroom can be used as an easy-to-use learning application. Utilization of Google Classroom can be through multiplatform, namely through computer devices as well as through smartphones. We can visit the site <https://classroom.google.com> or can download through the Playstore application on Android. The use is free of charge so that its utilization can be carried out according to need.*

**Keywords:** *google classroom; learning.*

### **Abstrak**

Pengabdian ini dilatar belakangi oleh kesulitan guru dalam pembelajaran di masa pandemi covid yang mengharuskan civitas akademika untuk memanfaatkan *e-learning* dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran melalui *google classroom* atau ruang kelas *google* merupakan salah satu wadah pembelajaran yang mengkolabarisasikan *synchronous* dan *asynchronous* sebagai jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan, dan menggolongkan setiap penugasan menjadi lebih mudah. Tujuan dari pengabdian ini untuk memberikan pelatihan penggunaan *google classroom* kepada guru-guru di kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah dan demonstrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan respon positif dari guru-guru meskipun penggunaan *aplikasi google classroom* masih asing karena guru-guru yang mengikuti pelatihan berasal dari jenjang sekolah yang beragam. Mulai dari PAUD sampai tingkat SMA sederajat. *Google classroom* dapat dijadikan salah satu aplikasi pembelajaran yang mudah digunakan. Pemanfaatan *google classroom* dapat melalui multiplatform yaitu melalui perangkat komputer juga melalui gawai. Kita dapat mengunjungi situs <https://classroom.google.com> atau dapat mengunduh melalui aplikasi *playstore* di android. Penggunaan tersebut tidak dipungut biaya sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

**Kata Kunci:** *google classroom;pembelajaran.*

Submitted: 2022-07-16

Revised: 2022-07-18

Accepted: 2022-07-20

### **Pendahuluan**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menegaskan bahwa izin kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah pada semester genap Tahun Akademik 2020/2021 dapat dilakukan secara campuran (*hybrid learning*), dalam jaringan, dan tatap muka, dengan protokol kesehatan yang ketat. Berdasarkan surat edaran tersebut maka pembelajaran yang dilakukan tetap akan menggunakan aplikasi komunikasi seperti internet, telepon, e-mail, laptop/PC. Sehingga, pengajar tetap harus menggunakan platform dalam pembelajaran daring yang mudah digunakan serta dilengkapi dengan berbagai fitur. Perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi di Indonesia banyak memberikan dampak positif bagi dunia Pendidikan. Khususnya perkembangan teknologi internet, memeberikan banyak tawaran dan pilihan di dunia pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran. Keunggulan bukan terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan

informasi selain itu juga fasilitas multimedia yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif

Motivasi belajar merupakan salah satu unsur yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan faktor utama dalam yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan Napa yang dipaparkan oleh Syah (2010, hlm. 129) bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini dapat dijabarkan bahwa faktor internal yaitu faktor yang berada dalam diri mahasiswa dapat berupa dorongan atau motivasi untuk melakukan suatu tindakan, perilaku yang mampu berjuang dalam segala situasi dan kondisi. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik minat mahasiswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, menenangkan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Alpian dan Suryaman (2016, hlm. 62) mengemukakan bahwa motivasi adalah aspek penting dari pengajaran dan pembelajaran. Siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan berusaha keras untuk memahami, mengerjakan suatu kegiatan yang ditugaskan.

Dilihat dari kualitas pembelajaran, banyak pendidik yang belum dapat membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran. Siswa seharusnya fokus pada materi yang disampaikan guru dalam berbagai mata pelajaran di sekolah khususnya Bahasa Indonesia. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa pada mata pelajaran ini, yaitu siswa dapat mengapresiasi serta mengkaji beberapa cerpen ataupun novel sebagai bahan kajian. Pada kenyataannya siswa harus dipaksa untuk kegiatan literasi, penugasan membaca sastra merupakan dorongan bagi siswa agar memperoleh nilai. Pemikiran seperti ini diharapkan dapat membiasakan siswa untuk bergaul dengan karya sastra sehingga beroleh pengalaman dalam bersastra.

Selain motivasi, aktifitas pembelajaran mempunyai beberapa komponen lain diantaranya guru, siswa, juga media pembelajaran yang mempunyai peranan penting. Media yang dimaksud disini yaitu sarana yang digunakan untuk mengirimkan materi pembelajaran atau pesan yang ingin disampaikan dosen kepada siswa atau sebaliknya. Media pembelajaran bukan satu-satunya unsur yang dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, namun tanpa adanya media yang mendukung maka pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Menurut Fadzira, et.al (2021, hlm.82) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penggunaan teknologi informasi pada saat ini sangat membantu dalam proses pembelajaran secara daring (Seta,et.al, 2022, hlm. 48). Google classroom belum banyak dimanfaatkan, hal ini disebabkan oleh faktor teknis, taktis, ekonomi, dan sosial (Fauziah,et.al, 2019, hlm. 184). Aplikasi ini juga meminimalisir penggunaan alat tulis kantor yang lebih terjangkau serta meminimalkan waktu juga tenaga dalam mengajar (Inoeu & Pengnate, 2018). Google Classroom digunakan sebagai alat atau media yang dapat digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran daring , sebagai wadah untuk

memberikan tugas (Wicaksono, 2020). Sejalan dengan pendapat Rahayu dan Inayah (2021, hlm. 345) mengemukakan bahwa guru dapat memposting beberapa bahan ajar baik berupa salindia ataupun link pembelajaran, memberikan tugas, serta menilai secara langsung tugas yang sudah diberikan kepada siswa dengan mudah. Google classroom merupakan salah satu aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan selain *zoom*. Di ruang *zoom* tidak sedikit siswa yang menonaktifkan kamera saat pembelajaran daring berlangsung. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk mengatuhui apakah siswa menyimak atau tidak.

Google classroom menjadi eksplorasi yang digunakan guru serta kompatibilitas bagi GC itu sendiri (Syahrizal & Setiyadi, 2021, hlm.280). Penelitian lain memaparkan bahwa Google Classroom diperkirakan dapat membantu dapat mencapai tujuan pembelajaran yang syarat makna (Sabran & Sabara, 2020). Kesiapan para guru dalam memberikan arahan pembelajaran melai *e-learning* secara gamblang untuk memberikan ruang diskusi bagi siswa secara terbuka (Hapsari & Pamungkas, 2019). *Google classroom* ditawarkan menjadi solusi dalam pembelajaran, dosen dapat mengevaluasi penyampaian materi melalui aplikasi ini. Setiap mahasiswa wajib memberikan komentar terhadap apa yang telah disampaikan dosen di ruang *zoom* sebagai bukti kehadiran. Google classroom juga lebih memudahkan dosen dalam memeriksa tugas yang sudah dikumpulkan mahasiswa.

## Metode

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kota Bandung, kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran masih rendah. Mereka hanya menggunakan grup *WhatsApp* dalam pembelajaran karena terkendala pengetahuan dalam mengoprasikan aplikasi pembelajaran, sehingga tim pengabdian kota Bandung perlu membuat alternatif atau solusi agar pembelajaran lebih efektif. Salah satunya dengan mengadakan pendampingan pelatihan google classroom bagi guru di kota Bandung. pelatihan ini dilaksanakan secara daring dengan peserta berjumlah 50 orang.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan secara daring

Metode yang digunakan dalam pengabdian sebagai berikut:

1. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep mengenai manfaat, kelebihan, dan kekurangan aplikasi google classroom. Selain itu, memberi penjelasan mengenai tahapan

penggunaan google classroom mulai dari membuka *browser* sampai mengundang siswa untuk bergabung di kelas daring.

## 2. Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk mendemonstrasikan bagaimana tahapan atau alur penggunaan google classroom. Tim pengabdian mendemonstrasikan dihadapan para peserta pelatihan dengan mengamati secara langsung.

Evaluasi kegiatan pelatihan ini mendapatkan respon positif dari peserta. Terkait waktu yang terbatas sehingga peserta tidak bisa mempraktikkan secara langsung. Tujuh puluh lima persen peserta pelatihan hanya pernah mendengar aplikasi ini, mereka belum pernah menggunakan aplikasi ini. Sehingga butuh latihan secara langsung terkait penggunaannya.

Materi kegiatan berupa tampilan salindia yang menampilkan cara kerja google classroom, cara membuat kelas baru, tampilan classwork, sampai memberikan penilaian kepada siswa. Salindia ditampilkan secara langsung dihadapan para peserta dengan menampilkan contoh-contoh dan membuka *browser* secara langsung.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 4 Januari 2021 yang diikuti oleh 50 guru di daerah kota Bandung. Pelaksanaan PPM (Pengabdian pada Masyarakat) dilakukan secara daring karena pandemi covid-19. Kegiatan pelatihan diawali dengan doa bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan sambutan-sambutan. Dibuka oleh kepala desa dengan tema pengabdian "Membangun Ketahanan Masyarakat melalui Pendidikan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19"

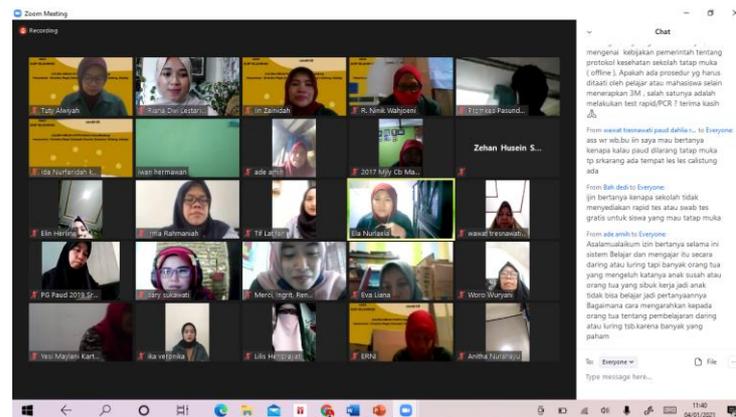
Secara garis besar, kegiatan PPM dapat dideskripsikan sebagai berikut. Tahap pertama, pengenalan mengenai kelebihan dan kekurangan google classroom. Google classroom diharapkan dapat menjadi inovasi pembelajaran di masa pandemi. Google classroom merupakan learning management system, yang menyediakan bahan ajar, tes yang terintegrasi dengan penilaian. Kelebihan google classroom sebagai berikut:

1. Lebih rapi dibanding aplikasi pembelajaran lain.
2. Ada menu 'Classwork' yang akan mengelompokkan file .
3. Ada menu 'To-Do' yang merupakan daftar tugas yang harus dikerjakan oleh siswa
4. Google Classroom terintegrasi dengan Google Drive sebagai penyimpanan file.
5. Tidak ada iklan yang muncul di laman Google Classroom.

Sedangkan kekurangan google classroom sebagai berikut:

1. Google Classroom hanya bisa diakses menggunakan akun google.
2. Tidak ada tombol 'Share' untuk berbagi kegiatan kelas dengan orang lain.
3. Tidak ada tombol 'Like' atau indikator yang menunjukkan jumlah audiens yang sudah membaca.

Pada tahap kedua pemberian materi mengenai penggunaan google classroom. Pemberian materi dilakukan secara ceramah tetapi tetap memberikan kesempatan kepada peserta secara langsung untuk bertanya terkait langkah-langkah yang dirasa sulit sehingga lebih komunikatif. Lebih dari setengahnya pernah mendengar aplikasi ini namun belum pernah dan tidak tahu cara menggunakannya.



Gambar 2. Pemberian materi secara ceramah

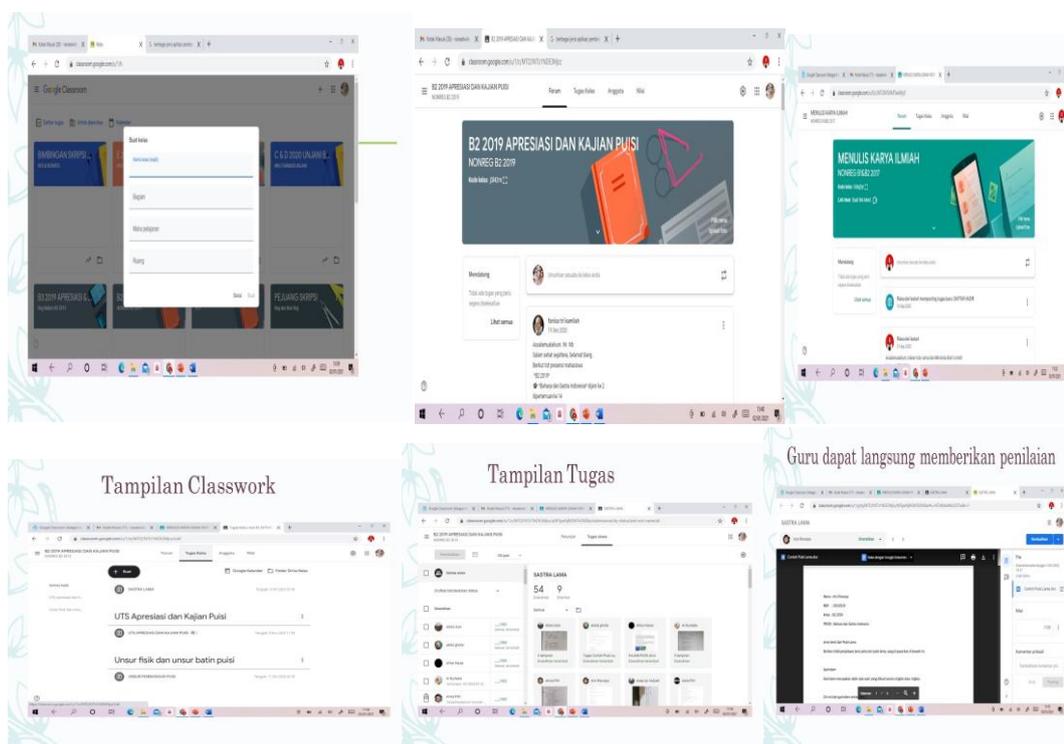
Tahap ketiga, yaitu tahap demonstrasi kepada para peserta pelatihan oleh tim PPM. Pemateri memberikan petunjuk dihadapan para peserta mengenai cara memulai google classroom, sebagai berikut.

1. Buka *browser* internet lalu ketikkan 'classroom.google.com' di kolom alamat url lalu tekan 'Enter' atau klik saja link: <https://classroom.google.com/u/0/h>
2. Pilih akun google yang akan dipakai, klik "CONTINUE" maka akan masuk ke laman utama Google Classroom
3. Untuk join kelas, silakan klik tanda "+" pilih "Join Class"
4. Isikan kode (yang sebelumnya sudah kita dapatkan dari teman atau pengajar) lalu klik "JOIN"

Kemudian dipandu untuk cara memulai kelas di google classroom dengan tahapan sebagai berikut:

1. Untuk join kelas, silakan klik tanda "+"
2. Pilih "Create Class"
3. Klik tanda kotak untuk tanda bahwa kita telah membaca dan memahami pemberitahuan yang tertera dalam *dialog box*.
4. Klik "CONTINUE"
5. Isi kolom 'Class Name' dengan nama kelas yang akan kita buat.
6. Isi kolom 'Section' dengan sesi kelas yang akan kita adakan.
7. Isi kolom 'Subject' dengan kelompok siswa yang akan kita libatkan dalam kelas.
8. Klik "CREATE"
9. Klik "NEXT"
10. Klik "GOT IT" maka kita akan disajikan dashboard kelas baru di Google Classroom

Tahapan diatas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Tahap membuat kelas di Google Classroom

Pada tahap akhir, tim PPM dan peserta pelatihan melakukan evaluasi terkait materi yang diberikan selama pelatihan berlangsung. Peserta menyampaikan beberapa kendala yaitu: sinyal yang kurang stabil sehingga ada bagian yang terpotong dalam pemberian materi, kurang cakap terhadap penggunaan teknologi, perangkat yang kurang mendukung selama pelatihan. Secara keseluruhan PPM yang dilaksanakan dengan tema "Membangun Ketahanan Masyarakat melalui Pendidikan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19" berjalan dengan lancar serta menambah pemahaman dan kecakapan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

## Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PPM berjalan dengan lancar dimulai dengan pembukaan, pemberian pelatihan meskipun terdapat beberapa kendala. Para peserta dapat mengikuti tahapan kegiatan dengan baik. Pelatihan dilaksanakan secara luring sehingga memudahkan peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan tanpa terkendala tempat. Walaupun terkendala dengan jaringan, namun hal tersebut dapat diatasi. Para peserta pelatihan dapat berpartisipasi dengan aktif selama kegiatan berlangsung. Perlu adanya kegiatan yang berkelanjutan untuk menindaklanjuti kemampuan para guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Alpian, M. dan Suryaman.M.2016. Pengaruh motivasi keyakinan diri, dan persepsi siswa terhadap apresiasi karya sastra siswa SMP. *Ling Tera*. 3 (1), May 2016 – 61 ISSN 2406-9213; Online ISSN: 2477-1961
- Fadzira.2021. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA-3). Literasi digital dalam penggunaan google classroom : kasus kuliah apresiasi prosa fiksi dan drama. 82-94

- Fauziah, U.N.E, Suryani.L, Syahrizal,T. 2019. Penerapan Google Classroom dalam penerapan pembelajaran Bahasa Inggris kepada guru-guru Bahasa Inggris SMP di Subang. Jurnal pengabdian kepada masyarakat abdimas. Volume 02 Nomor 02, Juli 2019
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran online di Universitas Dian Nuswantoro. WACANA, Volume 18 No. 2, Desember 2019, hlm. 225 - 233, 225 - 233.
- Inoue, M., & Pengnate, W. (2018, May). Belief in foreign language learning and satisfaction with using Google classroom to submit online homework of undergraduate students. In 2018 5th International Conference on Business and Industrial Research (ICBIR) (pp. 618-621). IEEE.
- Rahayu,S. dan Inayah,R. 2021. Pelatihan google classroom bagi guru SMP dan SMASe-Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majelngka. Abdimas siliwangi. Vol 4 [2] Juli, 2021.
- Sabran, & Sabara, E. (2020). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran.. Makassar: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. ISBN : 978-602-5554-71-1.
- Seta,H.B, Theresiawati, Matondang F.2022.Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Google Classroom sebagai Learning Management System. Abdimas Siliwangi. Vol 5 (1) Februari, 2022
- Syah, M. (2010). Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syahrizal,T. dan Setiyadi,R.2021. Penerapan Learning Manjement System (Google Classroom) pada MGMP Guru Bahasa Inggris di Wilayah Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Abdimas Siliwangi. . Vol 4 [2] Juli, 2021.
- Wicaksono, M. D. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii. Inspirasi (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial), 17(1).